

ABSTRAK

Nurul Hikmah, 111111066, Kualitas Hidup Perawat Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodinigrat Lawang (RSJ Lawang), *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2015
xix + 132 halaman, 8 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas hidup perawat jiwa RSJ Lawang secara keseluruhan, masing-masing domain, masing-masing gaitem, dan berdasarkan karakteristik demografinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kualitas hidup yang disusun oleh WHO (1997).

Penelitian ini dilakukan pada perawatjiwa di RSJ Lawang, Malang, dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 124 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan salah satu teknik nonprobability sampling yaitu incidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur WHOQOL-BREF (26 aitem). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS IBM 21.0. Analisis dilakukan dengan melihat perolehan nilai rata-rata kualitas hidup secara keseluruhan dan masing-masing domain menggunakan analisis deskriptif. Analisis masing-masing aitem menggunakan analisis frekuensi dari skor skala respon pada masing-masing aitem, dan analisis berdasarkan karakteristik demografis menggunakan analisis descriptive explore. Adapun untuk menganalisis masing-masing aitem dilakukan dengan melihat frekuensi dari skor skala respon pada masing-masing aitem.

Kualitas hidup perawat jiwa RSJ Lawang secara keseluruhan telah memiliki nilai rata-rata yang cukup baik. Perolehan nilai rata-rata domain paling tinggi dimiliki oleh domain sosial dan domain paling rendah adalah domain fisik. Jika dilihat dari masing-masing frekuensi skala respon pada aitem pada kualitas hidup perawat jiwa, maka perawat jiwamemiliki nilai frekuensi skala respon yang rendah pada aitem kepuasan perawat jiwa terhadap waktu bersenang-senang/rekreasi. Pada kualitas hidup jika dilihat dari masing-masing karakteristik demografinya, maka perawat jiwa yang memiliki nilai rata-rata kualitas hidup paling tinggi adalah perawat jiwa berjenis kelamin laki-laki, perawat jiwa yang berusia 35-65 tahun, perawat jiwa yang telah menikah, perawat jiwa yang memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi, perawat jiwa yang telah bekerja antara 11-20 tahun, perawat dengan pendapatan di atas 5 juta rupiah, dan perawat jiwa yang tidak memiliki gangguan kesehatan.

Kata Kunci: *kualitas hidup, perawat jiwa*
DaftarPustaka, 30 (1997-2015)